

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal yang berkembang saat ini dapat memberikan peluang keuntungan yang sangat besar bagi para investor. Untuk satu atau lebih investasi tentu saja investor akan mempertimbangkan kemungkinan hasil yang akan diterima dari investasi tersebut dengan cara mencari informasi sebanyak mungkin mengenai perusahaan tempat dana tersebut akan diinvestasikan. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan perusahaan, yang berisi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan.

Melalui laporan keuangan yang memuat beberapa informasi keuangan para investor dapat melakukan estimasi dan membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sehingga dapat menilai apakah suatu perusahaan akan memberikan dampak keuangan yang positif dari keputusan investasi yang akan dilakukan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan yang dilakukannya (Subramanyam, 1996). Laba yang dihasilkan perusahaan seringkali menjadi informasi dalam melakukan keputusan investasi, investor hanya mendasarkan keputusan investasi pada besarnya jumlah laba dan tidak memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan.

Selain sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, laba juga menjadi dasar dalam kontrak kompensasi dan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menjadi pendorong motif munculnya manajemen laba (*earnings management*), hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berhubungan dengan tingkat perolehan laba karena di dalam perolehan laba tersebut terdapat unsur kepentingan dari manajer sehingga tindakan manajemen laba dilakukan. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya bonus atau kompensasi yang diterima oleh manajer. Kondisi tersebut mengakibatkan manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan laba yang dicapai.

Manajer juga dapat menggunakan manajemen laba untuk menyampaikan beberapa informasi yang berguna dan berkualitas dari apa yang mereka ketahui mengenai kinerja perusahaan kepada pemegang saham. Jika hal ini terjadi, maka, manajemen laba mungkin dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Di sisi lain, skandal keuangan di Enron menjadikan pemegang saham lebih kritis lagi dalam melakukan analisis dari informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dikarenakan pemegang saham berharap mendapatkan hasil yang positif dari investasi yang dilakukan.

Pengelolaan laba yang dilakukan sebuah perusahaan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba perusahaan secara oportunistik untuk memaksimalkan keuntungan pribadi) dan dapat juga bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) (Scott 2000). Jika pengelolaan laba bersifat oportunistik maka keputusan-

keputusan yang diambil oleh manajer akan menguntungkan pihak manajer, sedangkan jika pengelolaan laba bersifat efisien maka keputusan manajer cenderung menguntungkan pihak pemegang saham.

Kepemilikan institusional umumnya dapat menjadi salah satu alat yang memonitor perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Kepemilikan institusional memiliki banyak arti bagi perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor pihak manajemen (Moh'd, 1998). Penelitian Iturriaga dan Sanz (2001) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan berhubungan positif dengan penciptaan nilai yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dilihat dari pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri yang akan mengarahkan pada tindakan dalam melakukan manajemen laba.

Pendekatan keagenan mengungkapkan adanya konflik kepentingan pemegang klaim utama yang ada dalam perusahaan sedangkan pendekatan informasi asimetri mengungkapkan struktur kepemilikan sebagai cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi di pasar modal. Penelitian Siregar dan Utama (2008) dan Wang (2009) menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan akrual manajemen laba. Semakin tinggi struktur kepemilikan institusional akan menimbulkan banyak pengawasan terhadap manajemen sehingga tindakan manajemen laba perusahaan diharapkan menjadi lebih efisien.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel dalam sebagian besar penelitian mengenai manajemen laba, dan merupakan faktor penting yang berhubungan dengan struktur kepemilikan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi bagi pihak investor sehubungan dengan investasi yang akan dilakukan (Michaelson dan Charles, 1995; Siregar dan Utama, 2008). Ukuran perusahaan memberikan pengaruh dalam menilai manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penelitian Kim et al. (2003) dan Rezaei (2012) menguji hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (ACCR) yang merupakan proksi dari manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik dengan cara memilih kebijakan yang sesuai dengan standar.

Penelitian mengenai manajemen laba akan menjadi lebih menarik dilakukan bila dikaitkan dengan fenomena baru yang muncul dalam praktek dunia bisnis, seperti kompleksitas bisnis perusahaan, termasuk struktur kepemilikan institusional perusahaan terdaftar di pasar modal asing dan ukuran perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap tipe manajemen laba efisien atau oportunistik yang dilakukan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa pemaparan hasil penelitian sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: "Apakah struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mempengaruhi tindakan manajemen laba efisien atau oportunistik yang dilakukan perusahaan-perusahaan manufaktur, yang terdaftar pada *Bursa Efek Indonesia (BEI)* periode 2009-2011?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ingin menguji secara empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap tipe manajemen laba efisien atau oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Hasil pengujian empiris diharapkan mampu melihat bahwa struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi tipe manajemen laba efisien atau oportunistik perusahaan.

## **1.4 Kontribusi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi peneliti dan akademisi, dalam menguji dan mengembangkan ilmu pengetahuan struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba efisien atau oportunistik perusahaan. Bagi para investor sendiri penelitian ini dapat memberikan

pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan labanya apakah dipengaruhi oleh perilaku manajemen laba atau tidak sehingga investasi yang dilakukan dapat berdampak positif. Selain itu, sebagai suatu bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan khususnya ilmu akuntansi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Manajemen Laba dan Penelitian Terdahulu serta Pengembangan Hipotesis**

Bab ini membahas mengenai teori keagenan, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Selain itu, bab ini juga membahas teori mengenai manajemen laba seperti definisi, motivasi, dan bentuk serta kualitas informasi laporan keuangan. Pada bagian akhir bab ini diuraikan pengembangan hipotesis dengan menggunakan teori dan penelitian terdahulu.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi populasi dan sampel, metode proses pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis.

**Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan cara menganalisis data untuk menguji hipotesis penelitian serta pembahasan lebih lanjut.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.